



MIMBAR

Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani

Volume 9, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2442-3217 / ISSN (online) : 2716-3806

Email : mimbarjurnal@gmail.com

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

Analisis Bimbingan Belajar dengan Metode *Mueulang* dalam Meningkatkan Prestasi Santri di Dayah Darul Ulum Alue Awe Kota Lhokseumawe

Ramazana¹, Nurus Sa'adah²

¹*pascasarjana universitas islam negeri sunan kalijaga , jl. Laksda adisucipto papringan, caturtunggal, kec. Depok, kab. Sleman, daerah istimewa, Yogyakarta*

E-mail: ramadhanr946@gmail.com, Tlp:+6285322426637

²*pascasarjana universitas islam negeri sunan kalijaga , jl. Laksda adisucipto papringan, caturtunggal, kec. Depok, kab. Sleman, daerah istimewa, Yogyakarta*

E-mail: nurus.saadah@uin-suka.ac.id Tlp:+6281229517840

Abstrak

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji tentang Bimbingan Belajar Santri dengan metode mueulang untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mengkaji kitab kalsik di Dayah Darul Ulum Alue Awe Kota Lhokseumawe, dayah (pondok pasantren) adalah institusi pendidikan keagamaan yang masih mempertahankan tradisi kultural dalam sistem pendidikan keagamaan dalam kurikulum yang masih mempertahankan kajian kitab klasik (kitab gundul, kuning) yang menjadi rujukan keilmuan, penelitian ini ingin meneliti tentang model layanan, kendala dan kelebihan bimbingan belajar yang terdapat dalam metode mueulang di dayah dengan menggunakan metologi penelitian kualitatif deskriptif untuk megkaji fenomena yang terdapat di dalamnya. Hasil penelitian metode mueulang terdapat 2 (dua) model layanan bimbingan belajar yaitu bimbingan individual dan bimbingan kelompok. Suatu bimbingan belajar yang diterapkan tentu ada yang namanya kendala dalam pelaksanaannya, kendala yang terdapat dalampenerapan bimbingan belajar dengan metode mueulang di Dayah Darul Ulum yaitu waktu, partisipasi, dan menejemen, Kelebian yang terdapat dalam pelaksanaanbimbingan belajar metode mueulang dalam meningkatkan prestasi santri di Dayah Darul Ulum dapat menumbuhkan kesukarelaan, keakraban, toleransi, keuletan, dan kekompakan.

Kata kunci: *bimbingan belajar, metode mueulang, dayah*

1. Pendahuluan

Aceh merupakan provinsi paling barat di Indonesia yang memiliki keunikan dan kekhususan tersendiri, sebagai daerah yang dikenal dengan julukan serambi Mekkah maka tidak terlepas dari pengaruh keagamaan yang sangat kental dalam kehidupan masyarakat Aceh. Agama Islam yang datang dari timur tengah ke Nusantara melalui jalur perdagangan tentu sebelum Islam masuk ke Nusantara masyarakat setempat telah menganut kepercayaan lain sebelumnya, kepercayaan tersebut telah melebur ke aktivitas sosial budaya masyarakat sehingga tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Begitu juga Islam yang telah melebur dengan budaya setempat sehingga menghasilkan tradisi-tradisi yang berbeda antara satu sama lain di kalangan masyarakat Indonesia yang memiliki ciri khas tersendiri.

Bila diteliti dari sejarah dan perkembangan pendidikan di Indonesia dan Aceh khususnya, dapat dikatakan bahwa Dayah sudah cukup berjasa dalam mendidik anak bangsa. Mungkin jika bangsa Belanda tidak datang ke Aceh untuk memenuhi keinginannya menjajah termasuk menghancurkan lembaga pendidikan Dayah bersama kitab-kitab, dan perpustakaannya, bisa jadi masyarakat Aceh merupakan salah satu di antara bangsa yang maju di dunia ini. Karena yang maju adalah hanya bangsa yang memiliki lembaga pendidikan berkualitas dan tentu saja banyak tenaga ekspertnya atau para ilmunya.

Lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh adalah Dayah. Lembaga pendidikan ini di Jawa dikenal dengan nama pesantren, di Padang disebut surau, sementara di Malaysia dan Pattani disebut pondok. Kata Dayah, juga sering diucapkan Dayah oleh masyarakat Aceh Besar, bahkan beberapa daerah lainnya di Aceh. Lembaga pendidikan Dayah masih sangat eksis dan dipertahankan karena sudah terbukti Dayah hingga saat ini sudah menciptakan banyak sekali kader ulama yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Aceh. (Thalhas, 2007)

Sekalipun banyak lembaga pendidikan modern bermunculan di Aceh, eksistensi Dayah Salafi sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam warisan ulama Aceh masa lalu masih sangat penting. Keberadaan Dayah di Aceh telah begitu membumi dalam

berbagai aspek dan dimensi kehidupan masyarakat Aceh (Mulyani, 2010). Untuk mempertahankan eksistensinya, dayah salafi tetap bertahan dengan dengan ciri khas kurikulum turun temurun yang memberikan penekanan khusus pada kemampuan membaca dan menafsirkan kitab kuning (Thalal, 2012).

Dayah sebagai lembaga pendidikan tertua di aceh tentu sangat banyak menyimpan keunikan dan kekhususan yang ada dalam lembaga tersebut, keunikan pendidikan nya yang masih mempertahankan tradisi-tradisi pendidikan yang ditinggalkan oleh para pendahulu, dari sangat banyak metode pendidikan yang diterapkan di dayah salah satunya adalah *mueulang (muthala'ah)*, mueulang adalah metode yang diterapkan di dayah darul ulum alue awe untuk mengulang atau mengkajii kembali kajian yang diberikan oleh para guru dikelas supaya dapat dipahami dengan benar oleh santri dalam memahaminya untuk meningkatkan kecerdasan santri di bidang pemahaman kitab klasik, para guru sengat sering mengayitkan metode *mueukang* dengan prestasi santri di dayah. dalam meningkatkan prestasi santri tentu tidak terlepas dari bimbingan belajar yang yang dibimbing langsung oleh seorang guru (*guree*) dalam metode *mueulang* santri di dayah.

Bimbang belajar sangatlah berperan dalam proses pembelajaran yang diterapkan dalam suatu institusi pendidikan untuk mewujudkan pendidikan sesuai dengan yang diinginkan, begitu pula para guru di *dayah* yang menerapkan bimbingan belajar dengan menggunakan metode-metode tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan mutu belajar dan kualitas santri lebih unggul, wujud dari dari suksesnya bimbingan yang diterapkan di dayah menghasilkan hasil yang dinginkan sesuai dengan keinginan dapat menciptakan kader-kader ulama yang berkompeten, hal itu dapat dilihat dari banyak nya ulama yang lahir dari pondak pasantren tersebut yang mendirikan pasantren selanjutnya sehingga metode tersebut masih digunakan dan dipertahan ekditensinya menadi tradisi ingga saat ini.

Maka dengan hal itu dalam penelitian ini peneliti ingin menjadikan rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti berkaitan dengan bagaimana layanan bimbingan belajar, hambatan, dan kelebihan yang terdapat dalam metode mueulang dalam

meningkatkan prestasi santri di Dayah Darul Ulum Alue Awe Kota Lhokseumawe, Aceh.

2. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006). Penelitian kualitatif berfokus pada data alamiah, yakni data dalam hubungan dengan konteks keberadaannya, bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006).

Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2014). Metode deskriptif kualitatif ini berguna dalam mengumpulkan informasi yang faktual mengenai Bimbingan Belajar dengan Metode Mueulang untuk meningkatkan Prestasi Santri di Dayah Darul Ulum Alue Awe Kota Lhokseumawe, Aceh.

3. Hasil dan Pembahasan

Bimbingan Belajar dengan Metode Mueulang untuk meningkatkan Prestasi Santri di Dayah Darul Ulum sangatlah menarik dalam penerapannya sehingga peneliti tertarik meneliti tentang hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan beberapa hal yang akan dibahas, sebagai berikut :

3.1 Layanan bimbingan belajar dalam metode *mueulang* di Dayah Darul Ulum Alue Awe Kota Lhokseumawe

Metode Mueulang sangatlah unik yang memiliki ciri khas tertentu dalam penerapan di dayah, bimbingan belajar yang terdapat beberapa layanan dalam metode mueulang di Dayah Darul Ulum Alue Awe, sebagai berikut :

a. Bimbingan individu

Bimbingan ialah proses pemberian bantuan terhadap individu yang membutuhkan bantuan. Bantuan tersebut bertujuan, terencana dan sistematis, atas kesadaran individu tersebut sehubungan dengan permasalahannya. Bimbingan yang diberikan individu agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata (Willis, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Bimbingan Individu sangat banyak terdapat dalam Metode Mueulang berdasarkan obserasi yang peneliti amati sering terlihat yang bahwa bimbingan belajar secara individual sangat sering diterapkan di dayah oleh guru dan murib berinteraksi langsung dengan guru di balai-balai, musalla atau bilik, hal ini menjadi rutinitas yang dilakukan santri biasanya pada waktu soree sampi dengan sebelum shalat mangrip, sesudah pengajian malam jam 24.00 WIB sampai dengan jam 02.00 WIB, dan sesudah shalat dhuha sampai dengan sebelum shalat dzuhur.

Bedasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di dayah darul ulum alue awe menegaskan bimbingan belajar secara individual diberikan supaya interaksi santri dangan gurunya lebih leluasa, santri lebih terbuka, dan tidak gerogi dengan adanya orang lain maka hal ini dipandang sangat perlu untuk lebih leluasa seorang guru untuk menggali lebih dalam dari potensi seorang santri, tidak jarang pula selain para santri mengulang pelajaran terkadang uga mereka mencurakan isi hati baik seputaran pasantren atau masalah dengan orang tuanya dirumah, adanya asas keterbukaan menjadi modal dasar dalam penerapan

bimbingan yang sangat efektif dan efisien karena seorang guru memaami betul latar belakang dan kemampuan santrin nya.

b. Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri (Prayitno, 1995). Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (santri) (Nurihsan, 2005). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial (Nurihsan, 2005).

Bimbingan Kelompok yang terdapat dalam metode muelang sangat menarik disamping mereka satu kelas biasa nya terdiri dari beberapa suku yang berbeda sehingga dapat menumbuhkan rasa toleransi teradap perbedaan yang ada, selain itu bimbingan kelompok bianya teradi setela proses pengaian selesai dimana para santri tidak langsung keluar kelas tetapi melakukan diskusi bersama teradap ibarat-ibarat dalam kitab yang menjadi tanda tanya diantara mereka, bedasarkan hasil observasi di dayah darul ulum sangat banyak terdapat hal yang demikian itu nampak jelas dilihat santri yang berpartisipasi bardskusi bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok sangat sering di terapkan dalam metode muelang dengan menerapkan bimbingan belajar dengan lebih mengutamakan menyelesaikan masalah secara bersama yang dipandu langsung oleh guru, layanan ini diharapkan sorang santri agar lebih mandiri dalam mengkaji, serta dalam menalarkan isi dari naska kitab lebih teliti dan ulet, seorang guru baru memberikan solusi sesudah proses diskusi yang lama dilakukan oleh para santri sehingga mereka tidak ada titik temu biasanya bimbingan kelompok ini dilaksanakan sesudah kelas belajar mereka

sudah selesai dilaksanakan, jumlam para santri berkisanan secara berangam antara 3 sampai dengan 12 orang.

3.2 Kendala yang dihadapi dalam menerapkan bimbingan belajar dengan metode *mueulang* di Dayah Darul Ulum Alue Awe Kota Lhokseumawe

Dalam melaksana bimbingan belajar tentu ada yang namanya kerjasama antara santri (konseli) dan guru (konselor), berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan kendala yang dihadapi dalam melakanakan bimbingan belajar dengan metode *mueulang* sebagai berikut :

a. Waktu

Mueulang biasanya santri melakukannya sesudah waktu ngaji di malam hari, pengajian malam berakhir hingga jam 22.30 atau 23.00 WIB diwaktu tersebut tidak jarang santri yang mengantuk saat *mueulang*, serta waktunya tidak ditentuka pasti dalam kurikulum *dayah* tetapi dikondisikan sendiri oleh santri dan gurunya.

b. Partisipasi

Berdasarkan ketetapan *dayah* tentang pendidikan yang mana *mueulang* tidak ditetapkan waktu khusus banyak santri yang kurang minat atau enggan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut banyak yang memilih untuk istirahat dan melakukan kegiatan lainya.

c. Menejemen

Karena *mueulang* tidak termasuk dalam kurikulum seperti belajar biasanya maka proses tersebut tidak termenejemenkan dengan baik seperti media, waktu, tempat, serta bahan apa yang dikaji karena lebih mengutamakan sukarela dan bagaimana kenyamanan masing-masing.

3.3 Layanan bimbingan belajar dalam metode *mueulang* di Dayah Darul Ulum Alue Awe Kota Lhokseumawe

Setiap tradisi atau metode yang dipertahankan pasti adanya kelebihan dan keunggulan tersendiri dari metode tersebut, kelebihan yang pasti berbeda antara satu

sama lainnya sehingga membuatnya menarik untuk dipertahankan dan dilestarikan oleh setiap generasi penerusnya, Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan ada beberapa kelebihan dari bimbingan belajar dengan metode mueulang dalam meningkatkan prestasi santri di dayah darul ulum alue awe sebagai berikut :

a. Kesukarelaan

Kesukarelaan tumbuh dikalangan santri kerana dalam metode mueulang tidak ada pemaksaan sama sekali dari guru terhadap santrinya untuk melakukan hal tersebut, karena guru hanya menghimbaukan kepada para santri dan membimbing mereka agar tumbuh rasa sadar terhadap pentingnya mueulang untuk meningkatkan prestasi santri itu sendiri

b. Keakraban

Munculnya rasa keakraban kerana metode mueulang memberikan waktu lebih leluasa untuk para santri dan guru mengenal satu sama lainnya lebih banyak dan dekat karena metode ini tidak terlalu formal seperti belajar biasanya di ruang kelas.

c. Ketoleransian

Santri di Dayah Darul Ulum Alue Awe sangat beragam dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda sehingga dengan metode mueulang mereka saling memahami dan mengerti terhadap perbedaan tersebut serta bukan hanya itu perbedaan pula muncul terhadap perbedaan pemahaman dalam memahami teks kitab dalam mengasumsikannya sehingga lahir nasari yang berbeda dan mereka saling menghargai perbedaan tersebut dengan adanya guru yang membimbing mereka untuk saling menghormati perbedaan tersebut dan mencarikan titik temu yang paling tepat dan benar.

d. Keuletan

Tumbuhnya sifat tersebut karena dalam metode *mueulang* santri dituntut dan ditempa untuk lebih teliti dalam memahami dan mengkaji literatur dengan berbagai pandangan disiplin keilmuan yang terkait.

e. Kekompakan

Kekompakan dapat dilihat dalam metode tersebut karena santri dituntut untuk selalu bersama dalam melaksanakan metode *mueulang*.

4. Kesimpulan

Dalam meningkatkan prestasi santri tentu bimbingan belajar sangat berperan penting untuk menempah para santri agar berkompentensi dibidangnya, Dayah

(Pondok Pasantren) sebagai institusi pendidikan berbasis tradisional keagamaan di Aceh tentu dalam melaksanakan bimbingan belajar masih mempertahankan metode mueulang (mengulang) secara tradisional untuk meningkatkan prestasi akademik santri di Dayah Darul Ulum Alue Awe Kota Lhokseumawe.

Dalam penerapan metode mueulang terdapat 2 (dua) model layanan bimbingan belajar yaitu bimbingan individual dan bimbingan kelompok. Suatu bimbingan belajar yang diterapkan tentu ada yang namanya kendala dalam pelaksanaannya, kendala yang terdapat dalam penerapan bimbingan belajar dengan metode mueulang di Dayah Darul Ulum yaitu waktu, partisipasi, dan manajemen. Kelebihan yang terdapat dalam pelaksanaan bimbingan belajar metode mueulang dalam meningkatkan prestasi santri di Dayah Darul Ulum dapat menumbuhkan kesukarelaan, keakraban, toleransi, keuletan, dan kekompakan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, E. S. (2010). Pendidikan Dayah, Identitas dan Tantangan Modernitas (Studi kasus Dayah Darussalam Aceh Selatan). *Jurnal Progresif*, Vol. 1 No. 2.
- Nurihsan, A. J. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Thalal, M. (2012). EKSISTENSI KITAB KUNING SEBAGAI BAGIAN . *Jurnal ADABIYA*, Vol 14, No. 26,.
- Thalhas. (2007). *Pendidikan dan Syari'at Islam di Nanggroe Aceh Darussalam: + 8 Undang-undang Terkait*. Jakarta Selatan: Galura Pase.
- Willis, S. S. (2017). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta.